

PENELUSURAN PUSTAKA DAN INFORMASI PROGRAM PENELITIAN MELALUI INTERNET

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS

Disampaikan pada :
**LOKAKARYA PEMBUATAN PROPOSAL PENELITIAN FUNDAMENTAL
DAN HIBAH BERSAING TAHUN 2008**
Surakarta, 24 –26 April 2008

PENELUSURAN PUSTAKA DAN INFORMASI PROGRAM PENELITIAN MELALUI INTERNET



Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass	
Terima Tgl :	13 NOV 2009	R	
Jumlah Eks :	2 llu	001.4	
Pengkatalog :	may	HAR	
		P	C.1

RESEARCH

Disampaikan pada :
**LOKAKARYA PEMBUATAN PROPOSAL PENELITIAN FUNDAMENTAL
DAN HIBAH BERSAING TAHUN 2008**
Surakarta, 24 -26 April 2008

PENELUSURAN PUSTAKA DAN INFORMASI PROGRAM PENELITIAN MELALUI INTERNET

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS*)

PENGANTAR

Visi 2010 yang telah dicanangkan dalam Kerangka Pembangunan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010 menekankan perihal daya saing bangsa yang secara efektif akan dapat diraih lewat penelitian dan pendidikan di perguruan tinggi dalam semua strata. Banyak negara maju di dunia, yang kemajuannya paling mudah diukur dari produknya, pastilah bermula dari penelitian dan pendidikan yang terus menerus bergerak ke depan. Tampak oleh kita bahwa penelitian mereka berada di garis depan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi informasi membuat perubahan menjadi begitu pesat sehingga siapa pun yang kurang sigap menanggapi kemajuan ini akan semakin jauh tertinggal. Kita tak dapat berpangku tangan dalam menapaki kehidupan yang bergerak serba cepat ini. Keterbatasan memang tidak dapat dipungkiri. Dalam merekonstruksi sistem ekonomi, sosial, dan politik, subsektor pendidikan tinggi harus terus berupaya memperoleh dana masyarakat. Ini berarti, penelitian perlu diarahkan pada inovasi dan tanggapan cepat terhadap kebutuhan masyarakat, misalnya penelitian yang menghasilkan paten, dan teknologi tepat guna. Walaupun demikian, bidang penelitian tidak perlu selalu diartikan berorientasi pada produk dengan melupakan kajian ipteks yang mendasar yang dalam jangka panjang juga akan berdampak ekonomi. Diseminasi hasil penelitian pun turut menaikkan martabat bangsa. Kita semua menyadari bahwa budaya menulis para peneliti dan mahasiswa kita masih perlu ditingkatkan.



*) Disampaikan oleh Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS. Reviewer Penelitian DP2M, dari Fakultas Pertanian Universitas Jember

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ternyata berhasil mengemas semua kegiatan pembinaan tersebut dengan sangat baik dan terus berkembang ke arah kemajuan. Reformulasi berbagai program merupakan tanggapan atas keinginan para peneliti dan sekaligus tanggapan atas kemajuan ipteks itu sendiri. Hibah Penelitian Kerja Sama Antarperguruan Tinggi (Hibah Pekerti) jelas akan mengurangi ketergantungan pada tenaga ahli asing. Sementara itu, Hibah Penelitian Tim Pascasarjana (Hibah Pasca) yang baru diluncurkan kembali pada tahun 2003, terbukti sanggup membina peneliti andal yang dapat bekerja dalam tim. Hibah penelitian terakhir yang diluncurkan yang panduannya disertakan di dalam buku ini adalah Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (Rapid), suatu bentuk penelitian yang diharapkan akan menjadi wahana yang memberikan kesempatan bagi terwujudnya hubungan kerja sinergis antara lembaga penghasil konsep dan teknologi (perguruan tinggi) dengan lembaga manufaktur (industri).

Iklm akademik di perguruan tinggi tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) serta tuntutan masyarakat seiring dengan meningkatnya mutu kehidupan. Untuk mengantisipasi dan menyerasikannya, pihak-pihak yang terkait dalam menyusun dan melaksanakan program kegiatan senantiasa mengacu pada Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 20 UU tersebut dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping melaksanakan pendidikan. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal, melaksanakan penelitian, mendesiminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai bentuk kekayaan intelektual (KI). Penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, jaminan mutu dan transparan.

Sejalan dengan visi Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), cq Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M) mendorong dan memfasilitasi para dosen dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, dan program kreativitas mahasiswa guna mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi, daya saing bangsa, dan kesejahteraan rakyat secara progresif dan berkelanjutan.

Fasilitasi Dikti dalam pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan program-program lainnya dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai keterbukaan, mutu, akuntabilitas, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, fasilitasi DP2M ditawarkan secara terbuka kepada semua perguruan tinggi negeri maupun swasta secara kompetitif. Wujud dari keterbukaan ini ialah bahwa usulan program yang diterima oleh DP2M dari dosen atau mahasiswa ditelaah oleh tim penilai (peer review) sebelum dinyatakan diterima atau ditolak untuk didanai. Tim penilai dipilih berdasarkan *track record* dan relevan dengan program yang akan ditelaah. Pelaksanaan setiap program dipantau oleh tim pemantau, untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan sesuai proposal dan sekaligus untuk menentukan keberlanjutan program yang bersifat multitalahun. Pada dasarnya fasilitasi DP2M mencakup semua bidang ilmu, termasuk ilmu dasar, seni, dan olah raga. Sejalan dengan itu, pengembangan budaya kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa serta proses alih teknologi dari perguruan tinggi ke masyarakat dan industri merupakan bagian dari fasilitasi DP2M.

Di samping mengembangkan dan menawarkan berbagai program langsung ke perguruan tinggi, DP2M juga senantiasa bekerja sama dengan sejumlah lembaga mitra, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di tingkat nasional, kerja sama dengan departemen/kementerian, lembaga pemerintah non-departemen, pemerintah daerah, dan lembaga kemasyarakatan (termasuk pondok pesantren) mulai dikembangkan. DP2M juga berprakarsa dalam merintis kerja sama antara perguruan tinggi Indonesia dan lembaga internasional,

asosiasi keilmuan, dan lembaga pendidikan di berbagai negara. Dengan tersedianya dana penelitian secara berkesinambungan, maka sejak tahun 1992 diterapkan program penelitian berjangka panjang di lingkungan DP2M. Oleh karena itu program penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan produk yang benar-benar bermutu dan bermanfaat. Sementara itu, program pengabdian kepada masyarakat lebih diarahkan kepada pemanfaatan dan penerapan hasil penelitian maupun hasil pendidikan di perguruan tinggi bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Dalam program pengembangan budaya kewirausahaan yang telah dimulai sejak tahun 1997, ditawarkan berbagai model kegiatan berupa kegiatan kuliah, praktek/magang, maupun bentuk-bentuk lainnya. Program ini antara lain bertujuan membekali mahasiswa sebagai sumber daya manusia berkemampuan tinggi agar dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pada awal kegiatan, program ini juga sangat membantu dosen untuk memperoleh pengalaman kewirausahaan yang sangat mereka perlukan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang dirancang merupakan kegiatan yang saling terkait sebagai wahana diwujudkannya wirausahawan lulusan perguruan tinggi, yaitu: Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB).

Program Vucer Multitahun (VMT), program Unit Usaha Jasa dan Industri (UJI), dan Program Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat (Sibermas) merupakan program penerapan hasil penelitian dan pengabdian yang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pengusaha, industri maupun masyarakat tetapi juga harus dirasakan oleh institusi perguruan tinggi. Manfaat yang dirasakan harus pula dapat diidentifikasi dalam bentuk keuntungan materi bagi semua komponen yang terlibat. Program ini dikaitkan antara lain dengan usaha kecil dan menengah (UKM), pemerintah daerah (Pemda), masyarakat industri, serta sivitas

akademika. Untuk lebih memanfaatkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selain melalui jalur publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi maupun pemaparan poster dan gelar produk, sejak tahun 1998 jalur perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) secara operasional telah dijalankan.

Program pembinaan dimulai pada tahun 1992 dengan mengkaji keberadaan jurnal ilmiah. Hasilnya menyatakan bahwa banyak jurnal bersifat bunga rampai, pengelolaan jurnal kurang profesional, dan mutu artikel yang dimuatnya masih belum memadai. Pembinaan yang diupayakan meliputi pelatihan penulisan artikel ilmiah, lokakarya pengelolaan jurnal ilmiah, insentif publikasi artikel ilmiah internasional, penjaminan mutu melalui akreditasi jurnal ilmiah, bantuan penerbitan jurnal himpunan profesi, dan peningkatan nilai kredit (kum) bagi penulis artikel. Pengajuan usul akreditasi oleh pengelola jurnal mengacu pada Instrumen Evaluasi untuk Akreditasi Berkala Ilmiah. Dalam usaha lebih mendekatkan kegiatan tridarma dengan aktivitas mahasiswa, sejak tahun 2000 dikembangkan PKM yang merupakan pengembangan program Karya Inovatif dan Produktif yang telah dimulai sejak tahun 1980-an. Program PKM sangat cepat berkembang dan saat ini meliputi PKM Penelitian, PKM Penerapan Teknologi, PKM Kewirausahaan, PKM Pengabdian kepada Masyarakat dan PKM Penulisan Ilmiah.

Pengelolaan program dimaksudkan sebagai kegiatan penyelenggaraan program dan administrasi hibah berbagai program yang biayanya bersumber dari DP2M, Ditjen Dikti Depdiknas, dan dicairkan melalui DP2M. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa program seperti Penelitian Dosen Muda, Studi Kajian Wanita, Penerapan Ipteks dan Program Vucer, dananya sudah dapat dicairkan di perguruan tinggi masing-masing. Dalam internet terdapat tata cara pengajuan untuk memperoleh hibah program penelitian baik berupa (1) bantuan pengurusan paten, dan (2) bantuan penelitian untuk paten. Jurnal ilmiah perlu dikembangkan karena dua hal: (1) motivasi dosen untuk menulis

dengan memadai di jurnal ilmiah masih rendah, dan (2) wahana komunikasi yang pantas di kalangan masyarakat ilmiah masih terbatas.

Riset dapat didefinisikan dengan banyak cara, diantaranya adalah penelitian adalah penyelidikan yang sistematis untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan. Sistematis artinya prosedur yang dipakai dalam melakukan penyelidikan mengikuti kaidah-kaidah logika tertentu. Mengapa meneliti? Manusia sebagai "homo-sapient" selalu ingin tahu terhadap sesuatu mengenai gejala atau fenomena sosial dan alam yang berada disekitarnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang ingin meneliti antara lain:

- (a) ingin mengetahui terhadap sesuatu pertanyaan yang belum dapat terjawab,
- (b) kepuasan memperoleh pengetahuan,
- (c) adanya harapan bahwa hasil penelitian akan membantu menyelesaikan masalah atau memperbaiki kondisi dengan cara tertentu, penelitian merupakan kegiatan yang menghasilkan dan menguntungkan.

Syarat peneliti yang baik, adalah memiliki bekal teori cukup, kesungguhan dan kejujuran, dan berbudaya akademik, pengalaman melaksanakan penelitian. Menambah teori sesuatu disiplin ilmu tentu tidak bisa diperoleh dalam waktu pendek dengan penataran, apalagi seminggu mungkin harus kuliah S-2; tetapi sebaliknya seorang yang memiliki gelar S-3 pun tidak akan mampu menulis usulan dan menghasilkan penelitian yang bermanfaat, tanpa adanya keseriusan dan cukup mencurahkan waktu. Seiring dengan perkembangan teknologi peneliti dituntut untuk maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman termasuk dalam hal penelitian baik dari segi kajian maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam penelitian seperti penelusuran pustaka. Dalam internet terdapat tata cara pengajuan untuk memperoleh hibah program penelitian baik berupa (1) bantuan pengurusan paten, (2) bantuan penelitian untuk paten, dan (3)

informasi program penelitian melalui internet serta (4) penelusuran pustaka.

Rumusan Masalah Penelitian

- Masalah mendorong ilmuwan peneliti untuk berfikir, menimbulkan sikap ingin tahu dan mencari jawabannya. Bagi seorang peneliti jawaban itu tidak cukup 'ya' atau 'tidak'. Kalimat-kalimat berikut ini (berupa kalimat tanya) menjelaskan bahwa jawaban 'ya' atau 'tidak' tidak selalu menimbulkan sikap ilmiah. Contoh : "apa peru kita makan?" dan jawabannya 'ya' atau 'tidak', maka tidak ada masalah. Tetapi jika pertanyaannya "Makan apa yang perlu untuk menjaga kesehatan kita?", maka pertanyaan itu menimbulkan masalah.
- Titik tolak munculnya ide penelitian dimulai dari permasalahan. Dan selanjutnya penelitian akan diarahkan untuk mencari jawaban terhadap masalah yang dikemukakan. Para mahasiswa bilamana ditanya, apa masalah penelitian mereka, pada urnumnya mereka menyebutkan topik (judul) penelitian. Topik memang berkaitan dengan masalah penelitian, tetapi masalah penelitian harus dimunculkan terlebih dahulu, bukan judul penelitian ditentukan terlebih dahulu. Jika topik penelitian ditentukan terlebih dahulu, dikawatirkan "bias" pada topik yang dikemukakan. Merumuskan penelitian secara jelas dan akurat yang dituangkan dalam beberapa alinea, dalam kenyataannya memang tidak selalu mudah. Permasalahan penelitian; dapat

diperoleh dari mengikuti seminar, membaca jurnal penelitian, datang kelapangan secara langsung, dan lain sebagainya.

- Tidak semua masalah sosial dapat diuji secara empiris (*metaphysical*) ?
- Kata "masalah" memang mempunyai makna yang berbeda-beda, dapat berarti bidang cakup - atau mengenai. Masalah penelitian dapat berupa kesenjangan antara "what is" dan "what should be",

Penlok Pembuatan Proposal Penelitian Fundamental dan Hibah Bersaing tahun 2008, Surakarta, tanggal 24 – 26 April 2008

mengenai sesuatu. Jika peneliti menggunakan konsep pemikiran kesenjangan ini, maka selanjutnya yang dicari adalah "kesenjangan sesuatu akan menyebabkan kesenjangan lainnya".

- Masalah harus dicari, masalah harus ditemukan dan diambil dari sumbernya. Berbagai sumber masalah adalah : a. Kepustakaan, b. Forum pertemuan ilmiah, dan c. Observasi lapang.

Rumusan pertanyaan yang spesifik akan lebih mudah dicarikan jawabannya daripada pertanyaan umum. Jika masalah penelitian tidak spesifik dirumuskan, hal ini menyebabkan penelitian tidak atau kurang terarah dalam upaya menjawab masalah.

Contoh rumusan masalah yang tidak spesifik : Indonesia pada saat ini kekurangan produksi kedele, produktifitas kedele per hektar masih rendah, sebagian kedele masih diimpor. Rumusan yang tidak spesifik itu memberi peluang ke arah penelitian yang berbeda-beda. Banyak sekali kemungkinan-kemungkinan rumusan yang dapat diformulasikan. Rumusan masalah lebih lanjut yang lebih spesifik dapat diberikan untuk setiap bidang disiplin ilmu, agronomi, sosial-ekonomi, proteksi tanaman, teknologi.

Contoh rumusan yang lebih spesifik : Hasil penelitian kedele unggul telah disebarkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan, walaupun petani telah menggunakan bibit unggul produktifitas kedele masih jauh lebih rendah daripada produktifitas yang yang dicapai oleh hasil Balai Percobaan. Kedele sebagai salah satu macam komoditi yang diusahakan petani, pasti mempunyai kaitan dengan tanaman lainnya. Oleh karena itu masalah rendahnya produksi kedele, bukan hanya berada dalam sistem tanaman kedele itu sendiri, melainkan pada sistem dari tanaman secara keseluruhan. Penyuluh pertanian yang berusaha meningkatkan produksi jagung di Madura. tidak cukup hanya memperkenalkan cara bercocok tanam varietas jagung unggul yang

berproduksi tinggi, karena umur jagung yang dikehendaki di daerah itu adalah umur pendek, walaupun petani di daerah itu telah pandai mempraktekkan kulturteknis jenis jagung unggul, karena hambatannya pada pola tanam secara keseluruhan.

Rumusan Masalah Penelitian

- Masalah mendorong ilmuwan peneliti untuk berfikir, menimbulkan sikap ingin tahu dan mencari jawabannya. Bagi seorang peneliti jawaban itu tidak cukup 'ya' atau 'tidak'. Kalimat-kalimat berikut ini (berupa kalimat tanya) menjelaskan bahwa jawaban 'ya' atau 'tidak' tidak selalu menimbulkan sikap ilmiah. Contoh : "apa peru kita makan?" dan jawabannya 'ya' atau 'tidak', maka tidak ada masalah. Tetapi jika pertanyaannya "Makan apa yang perlu untuk menjaga kesehatan kita?", maka pertanyaan itu menimbulkan masalah.
- Titik tolak munculnya ide penelitian dimulai dari permasalahan. Dan selanjutnya penelitian akan diarahkan untuk mencari jawaban terhadap masalah yang dikemukakan. Para mahasiswa bilamana ditanya, apa masalah penelitian mereka, pada urnumnya mereka menyebutkan topik (judul) penelitian. Topik memang berkaitan dengan masalah penelitian, tetapi masalah penelitian harus dimunculkan terlebih dahulu, bukan judul penelitian ditentukan terlebih dahulu. Jika topik penelitian ditentukan terlebih dahulu, dikawatirkan "bias" pada topik yang dikemukakan. Merumuskan penelitian secara jelas dan akurat yang dituangkan dalam beberapa alinea, dalam kenyataannya memang tidak selalu mudah. Permasalahan penelitian; dapat diperoleh dari mengikuti seminar, membaca jurnal penelitian, datang kelapangan secara langsung, dan lain sebagainya.
- Tidak semua masalah sosial dapat diuji secara empiris (*metaphysical*) ?
- Kata "masalah" memang mempunyai makna yang berbeda-beda, dapat berarti bidang cakup - atau mengenai. Masalah penelitian

dapat berupa kesenjangan antara "what is" dan "what should be", mengenai sesuatu. Jika peneliti menggunakan konsep pemikiran kesenjangan ini, maka selanjutnya yang dicari adalah "kesenjangan sesuatu akan menyebabkan kesenjangan lainnya".

- Masalah harus dicari, masalah harus ditemukan dan diambil dari sumbernya. Berbagai sumber masalah adalah : a. Kepustakaan, b. Forum pertemuan ilmiah, dan c. Observasi lapang. Rumusan pertanyaan yang spesifik akan lebih mudah dicarikan jawabannya daripada pertanyaan umum. Jika masalah penelitian tidak spesifik dirumuskan, hal ini menyebabkan penelitian tidak atau kurang terarah dalam upaya menjawab masalah.

Contoh rumusan masalah yang tidak spesifik : Indonesia pada saat ini kekurangan produksi kedele, produktifitas kedele per hektar masih rendah, sebagian kedele masih diimpor. Rumusan yang tidak spesifik itu memberi peluang ke arah penelitian yang berbeda-beda. Banyak sekali kemungkinan-kemungkinan rumusan yang dapat diformulasikan. Rumusan masalah lebih lanjut yang lebih spesifik dapat diberikan untuk setiap bidang disiplin ilmu, agronomi, sosial-ekonomi, proteksi tanaman, teknologi.

Contoh rumusan yang lebih spesifik : Hasil penelitian kedele unggul telah disebarakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan, walaupun petani telah menggunakan bibit unggul produktifitas kedele masih jauh lebih rendah daripada produktifitas yang yang dicapai oleh hasil Balai Percobaan. Kedele sebagai salah satu macam komoditi yang diusahakan petani, pasti mempunyai kaitan dengan tanaman lainnya. Oleh karena itu masalah rendahnya produksi kedele, bukan hanya berada dalam sistem tanaman kedele itu sendiri, melainkan pada sistem dari tanaman secara keseluruhan. Penyuluh pertanian yang berusaha meningkatkan produksi jagung di Madura. tidak cukup hanya

memperkenalkan cara bercocok tanam varietas jagung unggul yang berproduksi tinggi, karena umur jagung yang dikehendaki di daerah itu adalah umur pendek, walaupun petani di daerah itu telah pandai mempraktekkan kulturteknis jenis jagung unggul, karena hambatannya pada pola tanam secara keseluruhan.

THESIS OUTLINE (RANCANGAN PENELITIAN)

Peneliti diharapkan mampu merumuskan ide dasar permasalahan penelitian menjadi suatu kerangka pemikiran sistematis. Sistematika atau organisasi penulisan rancangan dan laporan penelitian berbeda-beda dari pustaka yang satu dengan lainnya.

Sampai sejauh manakah kelengkapan penulisan rancangan penelitian ? *A good research proposal is a final report minus data.* Hal ini berarti setiap tahapan kegiatan penelitian harus disajikan dalam rancangan penelitian. Berdasarkan rancangan penelitian itu, dapat diprakirakan kualitas hasil penelitian tetapi belum menjamin hasil yang baik. Juga tidak berarti rancangan penelitian tidak dapat dirubah dalam pelaksanaan, penyesuaian atau revisi dalam pelaksanaan penelitian selalu dapat dilakukan jika diperlukan. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan bahwa rancangan penelitian tidak perlu lengkap, karena toh nanti akan direvisi sambil penelitian berlangsung.

Kiat-Kiat Sukses Menyusun Proposal/Usulan Penelitian Yang Baik Dan Benar;

1. Mematuhi ketentuan-ketentuan dalam buku panduan (edisi terbaru) semaksimal mungkin
2. Memahami faktor-faktor penentu (administrasi dan substantif) diterimanya atau ditolaknya usulan
3. Memperhatikan penampilan usulan
4. Menonjolkan hal-hal penting dalam usulan
5. Mengacu pada kriteria penilaian/seleksi usulan

Penlok Pembuatan Proposal Penelitian Fundamental dan Hibah Bersaing tahun 2008, Surakarta, tanggal 24 – 26 April 2008

6. Menerapkan strategi menulis usulan penelitian

Berikut contoh kriteria seleksi proposal penelitian:

- Luaran penelitian : %
- Metode penelitian : %
- Tinjauan pustaka : %
- Perumusan masalah : %
- Kelayakan Sumberdaya : %



Faktor-faktor Penyebab Proposal Diterima

- Memenuhi syarat administrasi (waktu penyerahan, format, *plafond* budget, aturan main sesuai petunjuk)
- Memenuhi syarat permintaan penyandang dana (topik tidak salah kamar, prioritas donor harus diperhatikan)
- Paparan antar sub-bahasan harus sinkron & rasional (*Ada matching*: masalah-tujuan-hipotesis-metodologi-penjadwalan & budget)
- Masalah penelitian teridentifikasi dengan baik, tegas & jelas
- Metode penelitian : sinkron dengan permasalahan riset
- Outcome yang akan dihasilkan terpaparkan dengan jelas/gamblang
- Personalia: memenuhi track record memadai
- Proposal yang akan dikompertisikan diusahakan telah melalui internal review terlebih dahulu oleh pihak yang berkompeten

Pentingnya penelitian dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan atau permasalahan praktis. Pentingnya dilihat dari skala nasional, atau dikaitkan dengan kebijakan mutakhir yang sedang menjadi permasalahan dalam konteks pembangunan nasional.

Tinjauan Pustaka:

- Tinjauan pustaka itu sengaja diletakkan sebelum "tujuan penelitian" dengan alasan peneliti atau pembaca dapat diarahkan bacaan yang diperlukan, dan kemudian mempertajam permasalahan penelitian ke dalam tujuan-tujuan penelitian yang lebih spesifik.

- Dalam tinjauan pustaka, dikemukakan hasil penelitian lain relevant
Penlok Pembuatan Proposal Penelitian Fundamental dan Hibah Bersaing tahun 2008, Surakarta, tanggal 24 – 26 April 2008

yang pernah dilaksanakan oleh peneliti lain dalam pendekatan permasalahan penelitian: teori, konsep-konsep, analisa, dan kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian, atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini hanya mungkin dilakukan bilamana cukup banyak membaca hasil penelitian orang lain.

- Tinjauan pustaka mencakup "cuplikan isi" bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan peneliti terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Sedapat mungkin kepustakaan diambil dari sumber aslinya, dengan menyebutkan sumber kepustakaan dan fakta-fakta dan temuan penelitian. Selain menyajikan fenomena, peneliti hendaknya juga membahas fakta-fakta tersebut secara kritis dan logis, dan menghubungkannya dengan masalah yang diteliti.
- Dalam penelitian sosial, pengukuran variabel yang berbeda-beda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Oleh karena itu, jika terjadi hasil kesimpulan dari dua orang peneliti yang berbeda mengenai sesuatu yang sama, perlu dilihat apakah cara pendekatannya antara kedua peneliti sama atau berbeda. Tidak cukup pembuat usulan penelitian hanya menyajikan hasil penelitian dari kedua peneliti yang berbeda itu. Dan akhirnya peneliti yang sedang membuat rancangan penelitian dapat memutuskan, konsep manakah yang lebih baik. Konsep-konsep yang akan digunakan itu, pada gilirannya akan disajikan dalam metoda penelitian. Jangan selalu beranggapan bahwa pembaca mengerti sesuatu yang disajikan dalam tinjauan pustaka akan selalu dipakai sebagai konsep empiris.
- Seringkali dijumpai di dalam usulan penelitian, antara lain keadaan daerah penelitian di mana peneliti akan melaksanakan penelitian, atau data sekunder disajikan dalam tinjauan pustaka, dengan

alasan diperoleh dari buku laporan penelitian yang dianggap sumber kepustakaan. Ini kurang proporsional, kalau toch ingin dicantumkan lebih baik disajikan dalam sub-lainnya, misalnya di latar belakang penelitian.

- Mutu tinjauan pustaka, dapat diukur dari isi sajian: relevansi, dan kemutakhiran pustaka yang digunakan.

Penelusuran Pustaka

State of the art dalam bidang yang diteliti, hasil yang sudah dicapai, studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan dan tidak melebihi 8 halaman. Dalam BAB II. terdapat hipotesis dalam penyusunannya. Hipotesis merupakan simpulan tentatif atas pertanyaan spesifik. Apakah dalam penelitian selalu harus ada hipotesa ? Jawaban: ya. Tetapi tidak selalu perlu dirumuskan dalam bentuk kalimat dalam rancangan penelitian. Hipotesa adalah suatu perkiraan atau dugaan mengenai fakta-fakta yang diperoleh atau jawaban sementara mengenai suatu gejala atau hubungan antara dua gejala empiris.

- Hipotesa harus didasari oleh teori, atau dikaitkan dengan *body of knowledge* - untuk menghindari hubungan palsu. Peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang menyesatkan, karena kesimpulan yang diperoleh itu didukung dengan data tetapi tidak mempunyai dasar teori. Dengan demikian, peneliti tidak boleh memberikan hipotesa seenaknya, mencoba-coba menghubungkan satu konsep (variabel) dan konsep (variabel) lainnya. Hipotesa ilmiah adalah sesuatu hubungan antar konsep (variabel) yang dapat diterima oleh logika - berdasarkan kerangka logika dengan menggunakan teori yang ada - tetapi belum dapat dipastikan kebenaran secara empiris. Teori dapat diangkat menjadi hipotesa - yang akan diuji secara empiris dalam suatu lingkungan tertentu. Hasil uji hipotesa dapat mendukung teori atau dapat menolak teori. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak perlu sesuai dengan hipotesa baik hipotesa yang diangkat dari teori ataupun hasil pengamatan lapang.

- Setiap tahap pengembangan pemikiran ilmiah dibuat dengan memperkirakan kejadian dengan mengembangkan hipotesa (yang diusahakan untuk dibuktikan) yang seringkali dimulai dengan dasar yang tidak kuat. Jika peneliti menolak atau mendukung pemikiran ilmiah itu berarti ia telah berhasil memperluas khasanah dunia ilmu pengetahuan.
- Hipotesis tidak perlu dicantumkan terpisah, tetapi hipotesis harus ada walaupun tidak ditulis secara eksplisit. Hipotesis dapat bersumber pada teori atau bersumber pada fenomena hasil pengamatan. Fungsi utama dari hipotesis adalah untuk menyatakan hubungan spesifik antar konsep atau peubah sedemikian rupa sehingga hubungan itu dapat di uji secara empiris. Oleh karena itu hipotesis memudahkan dalam menentukan data empiris yang akan dikumpulkan, untuk menguji hipotesa itu.

Dalam penyusunan penelusuran pustaka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- Usahakan pustaka terbaru, relevan, dan asli dari jurnal ilmiah (jelaskan status ilmiah)
- Review pustaka, jelaskan kelemahan atau kekurangan teori, kaidah, postulat, hipotesis, metode atau model yang ada
- Uraian dalam Tinjauan Pustaka menjadi landasan untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

Kemutakhiran pustaka menjadi salah satu aspek penilaian dalam penyusunan proposal penelitian. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk *Up to date*. Artinya peneliti harus berkembang dan berorientasi pada kajian ilmu terbaru atau termutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Cara peneliti untuk memperoleh referensi tersebut seperti jurnal yang berbobot, penulis ternama maupun situs yang berkualitas dapat diperoleh dengan mengunjungi situs internet. Melalui media ini peneliti lebih *Up to date* dan bisa memperoleh kemutakhiran pustaka. Di samping itu peneliti juga dapat mengakses program-program penelitian yang ditawarkan beserta buku panduannya, termasuk di *Penlok Pembuatan Proposal Penelitian Fundamental dan Hibah Bersaing tahun 2008, Surakarta, tanggal 24 – 26 April 2008*

dalamnya usulan proposal DP2M. Berikut contoh alamat-alamat yang banyak diakses:

- www.dikti.org
- www.dp2m-dikti.net
- www.agecon.search
- www.ristek.go.id
- www.gigapedia.com
- www.litbang.deptan.go.id
- www.proquest.com/pqdauto
- www.nap.edo
- www.indofood.go.id
- www.yahoo.com
- www.google.com



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

Gedung DIKTI Jl. Jenderal Sudirman Pintu I, Senayan, Jakarta 10270

Telepon: (021) 70322640; Faks. (021) 57951424; 5742218

Nomor : 201 /D3/PL/2008
Lampiran : 2 (Dua) lembar
Perihal : **Permohonan kesediaan sebagai Narasumber
Penlok Metodologi Penelitian Hibah Bersaing
dan Fundamental Tahun 2008**

31 Maret 2008

Kepada : Yth. Nama terlampir

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sesuai program Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi akan menyelenggarakan "**Penlok Metodologi Penelitian Hibah Bersaing dan Fundamental Tahun 2008**" yang akan diadakan di **Surakarta** pada :

Hari/tanggal : Kamis, 24 April 2008 (check in mulai pukul 12.00 wib) s.d.
Sabtu, 26 April 2008 (check out mulai pukul 12.00 wib)
Tempat : Hotel Sahid Raya
Jl. Gajah Mada No.82 - Surakarta
Telp. 0271 - 644144
Pembukaan : Kamis, 24 April, pukul 14.00 wib.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kesediaan saudara untuk berperan sebagai narasumber (materi sesuai jadwal terlampir). Selanjutnya formulir kesediaan yang telah diisi mohon segera dikirimkan kepada kami selambat-lambatnya sudah diterima pada hari **Kamis, 10 April 2008** melalui no fax (021) 57946085 dan nomor telp. 021-70322640.

Perlu kami informasikan bahwa perjalanan pergi dan pulang saudara yang berkaitan dengan penyelenggaraan ini akan ditanggung oleh Dit. Litabmas Ditjen Dikti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan bantuannya, kami sampaikan terima kasih.

**Direktur Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Moch. Munir
NIP. 130935075**

Tembusan :

- 1 Dirjen Pendidikan Tinggi (sebagai laporan)
- 2 Penanggungjawab Kegiatan DP2M
- 3 PUMK DP2M

**JADWAL ACARA PENLOK METODOLOGI PENELITIAN HIBAH BERSAING DAN FUNDAMENTAL
BAGI DOSEN PERGURUAN TINGGI DI SURAKARTA
Surakarta, 24 s.d 26 April 2008**

HARI/TGL	ACARA/MATERI	PEMBICARA	PEMANDU/ PENDAMPING
Kamis, 24 April 2008			
12.00 - 14.00	Check in dan Registrasi - Makan siang Pembukaan	-	Panitia
14.00 - 15.00	1. Laporan Ketua Panitia 2. Sambutan Perguruan Tinggi Penyelenggara 3. Sambutan Direktur P2M sekaligus membuka Penlok Metodologi Penelitian	Ketua Panitia Rektor Univ. Tunas Pembangunan Direktur P2M	Panitia
15.00 - 16.00	Kebijakan program dan mekanisme kegiatan Penelitian	Direktur P2M	Panitia
16.00 - 16.30	ISHOMA		
16.30 - 17.30	Kemitraan Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Daerah	PEMDA Propinsi Jawa Tengah	Panitia
17.30 - 18.00	Penjelasan Penlok Metodologi Penelitian Fundamental dan Hibah Bersaing	Luqman Hakim (UNIBRAW)	Panitia
18.00 - 19.30	ISHOMA		Panitia
19.30 - 20.30	Pengalaman Penerima Hibah Penelitian	Dosen Perguruan Tinggi	Panitia
20.30 - 21.30	Penyusunan Proposal Penelitian Hibah Bersaing	Luqman Hakim (UNIBRAW)	Panitia
Jum'at, 25 April 2008			
07.00 - 08.00	Makan pagi	-	Panitia
08.00 - 09.00	Penyusunan Proposal Penelitian Fundamental	Kamsul Abraha (UGM)	
09.00 - 09.30	Rehat kopi	-	Panitia
09.30 - 12.00	Penelusuran Pustaka melalui Internet	Yuli Hariyati/Puskom UTP	Narasumber
12.00 - 13.30	ISHOMA	-	Panitia
13.30 - 15.30	Diskusi Proposal (Kelompok)	Peserta dan Narasumber	Narasumber
15.30 - 16.00	Rehat kopi	-	Panitia
16.00 - 18.00	Diskusi Proposal (Kelompok)	Peserta dan Narasumber	Narasumber
18.00 - 19.30	ISHOMA	-	Panitia
19.30 - 21.30	Diskusi Proposal (Kelompok)	Peserta dan Narasumber	Narasumber

HARI/TGL	ACARA/MATERI	PEMBICARA	PENDAMPING
Sabtu, 26 April 2008			
07.00 – 08.00	Makan pagi	-	Panitia
08.00 – 10.00	Presentasi Hasil Diskusi Proposal (Pleno)	Peserta dan Narasumber	Narasumber
10.00 – 11.00	Evaluasi Kegiatan	Peserta dan Narasumber	Panitia dan Nara Sumber
11.00 – 12.00	Penutupan 1. Laporan Ketua Panitia 2. Sambutan Penutupan Pelaksanaan Kegiatan Penlok 3. <i>Check Out</i>	Ketua Panitia Rektor Univ. Tunas Pembangunan Panitia	Panitia

Catatan: Acara bersifat tentatif/sewaktu-waktu dapat berubah

